BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif atau konfirmatori merupakan metode penelitian bisnis yang membahas tujuan penelitian melalui penilaian empiris dengan menggunakan pengukuran numerik sebagai dasar analisis (Zikmund et al., 2010). Penelitian ini disebut juga penelitian verifikatif karena digunakan untuk menguji kebenaran pengetahuan dalam bidang yang sudah ada. Penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Berdasarkan pendekatan tipe penelitian, penelitian ini merupakan *basic/fundamental research* yang diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan/teori, hasil penelitian dari konfirmasi teoretis dan empiris tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang dibangun dalam studi ini, oleh karena itu, jenis penelitian untuk skripsi ini dapat digolongkan sebagai penelitian dasar (Zikmund et al., 2010)

Konsekuensi metode penelitian ini memerlukan operasionalisasi variabel-variabel yang dapat diukur secara kuantitatif untuk dapat digunakan model uji hipotesis dengan metode statistika. Metode ini digunakan dengan alasan antara lain:

(1) tidak semua anggota populasi dijadikan sampel, (2) unit analisis bersifat individual/ institusi (3) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Mengingat Penelitian ini menggunakan desain eksplanasi, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka untuk mengolah data dilakukan secara statistik menggunakan uji statistik regresi berganda dengan Aplikasi SPSS versi 21

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024) Ada 2 variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Eksogenus (*independent variable*)

Variabel eksogen yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain di dalam model. Setiap variabel eksogen selalu variabel independen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *Self efficacy* (X_1), *Job ability* (X_2).

b. Variabel Endogenus (*dependent variable)*

Variabel endogen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain di dalam model. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3. 1 Operasional variable dan Pengukuran Variabel

Konsep Teoritis	Variabel	Dimensi	Indikator
Secara konseptual *self efficacy* merupakan ranah keilmuan kognisi sosial atau keilmuan sosial yang sering dikaitkan dengan kinerja organisasi. Konsepsi ini pertama	***Self efficacy* (X_1)**	*Magnitude*	Tingkat kemampuan mengalisa masalah

Konsep Teoritis	Variabel	Dimensi	Indikator
kali dicetuskan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan "kepercayaan seorang individu terhadap job abilitynya untuk menyelesaikan satu tugas tertentu dan situasi prospektif tertentu". (Bandura, 2006)		*Strength*	Tingkat kontribusi terhadap strategi organisasi Tingkat dorongan pencapaian target pekerjaan
		Generality	Tingkat percaya diri untuk berhubungan dengan orang di luar organisasi Tingkat percaya diri dalam menyampaikan pendapat terhadap kolega
Konsep mengenai *job ability* atau kompetensi untuk pertama kalinya dipopulerkan oleh Boyatzis (1982) yang mendefinisikan kompetensi sebagai "*job ability* yang dimiliki seseorang yang nampak dalam sikapnya yang sesuai dengan kebutuhan kerja dalam parameter lingkungan organisasi dan memberikan hasil yang diinginkan." Robbins (2003) menyebutkan bahwa *job ability* merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.	*Job Ability* (X2)	***Phisycal Ability***	Tingkat *dynamic strength* Tingkat *trunk strength* Tingkat *stamina*
		Intelectual Ability	Tingkat *number aptitude* Tingkat *spatial visualization* Tingkat *memory*
Secara sederhana kinerja diartikan sebagai hasil dari pekerjaan, atau catatan dari prestasi seseorang (Bernardin dkk, 1995; Kane, 1996) dalam Armstrong (2012:322). Dalam pemahaman yang lain, Arti kata kinerja berasal dari istilah *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seorang karyawan (Moeheriono, 2012:96)	**Kinerja (Y)**	Tingkat Kualitas	Kualitas kerja
		Tingkat Kuantitas	Jumlah Yang Dihasilkan
		Tingkat Efektivitas	Penggunaan Sumber Daya Organisasi
		Tingkat Kemandirian	Melaksanakan Tugas Kerja Sendiri
		Tingkat Komitmen Kerja	Komitmen dan Tanggung Jawab

Sumber : Diolah, 2026

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer sebagai sumber utama dan sumber data sekunder sebagai pelengkap.

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2024) " Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengepul data". Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan wawancara yang diberikan langsung kepada para karyawan Bank Central Asia Tbk KCU Ahmad Yani Bandung.

2. Data Sekunder

   Data ini berupa data yang diperoleh dari perusahaan berasal dari publikasi media massa, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2024:126) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada Bank BCA KCU Ahmad Yani Bandung. Setiap karyawan tersebut sangat dituntut untuk dapat selalu menunjukan kepercayaan diri dan kinerja. Berdasarkan data yang dihimpun dari

Bank BCA kemudian dikategorikan berdasarkan jabatan perkerjaan yang masuk dalam kriteria populasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian Data Karyawan PT Bank Central Asia, Tbk Ahmad Yani

No	Cabang	Jumlah
1	AHMAD YANI	30
2	AHMAD YANI 2	16
3	BANDA	16
4	BATUNUNGGAL	16
5	BUAHBATU	18
6	JATINANGOR	14
7	KIARACONDONG	16
8	METRO TRADE CENTER	16
9	RIAU	18
10	SUMEDANG	16
11	UJUNGBERUNG	18
	TOTAL	**184**

Sumber: Laporan Internal, Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah populasi yang memenuhi kriteria populasi adalah **184** orang.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2024) " Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Rumus yamane untuk menentukan ukuran sampel minimal dari populasi adalah

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{184}{1 + 184.(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{184}{1 + 0{,}46}$$

$$= \frac{184}{1{,}46} = 126$$

Hasil pembulatan dari hasil sampel penelitian adalah 126.

Keterangan:

n = Ukuran Sampel Minimal

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Sampel ditentukan dengan kriteria

1. Karyawan BCA
2. Berhubungan tugas menghadapi nasabah
3. Telah bekerja diatas satu tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner

   Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2024)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pernyataan terbuka yang bersifat umum seperti nama, jenis kelamin, usia dan domisili

responden. Selain itu pernyataan terbuka yang bersifat khusus dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memastikan kriteria responden sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Selanjutnya, kuesioner akan menggunakan pernyataan tertutup, yaitu meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan disetiap pertanyaan.

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, situs internet dan literatur lainnya yang berhubungan dengan variable yang akan diteliti.

Pengukuran terhadap responden menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2024). Peneliti telah menetapkan fenomena dalam penelitian ini yang selanjutnya sebagai variabel penelitian, dengan skala likert akan dijabarkan menjadi indikator variabel.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Validasi merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat. Menurut Sugiyono (2024) bahwa" Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa apa yang seharusnya diukur". Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan:

1. Bila $\boldsymbol{r_{hitung} > r_{tabel}}$ dimana pernyataan dikatakan valid
2. Bila $\boldsymbol{r_{hitung} < r_{tabel}}$ dimana pernyataan dikatakan tidak valid

Berdasarkan rumus korelasi Product Moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total
X : Skor setiap item/pernyataan
Y : Skor total variabel
n : Jumlah responden
$\sum X$: Jumlah skor setiap item
$\sum Y$: Jumlah skor total
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor setiap item
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total
$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2024) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dan keandalan suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila digunakan untuk mengukur konsep yang sama. Dalam penelitian yang menggunakan kuesioner, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pernyataan yang digunakan untuk mengukur suatu variabel memiliki konsistensi internal yang baik. alah satu metode yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen

adalah *Cronbach's Alpha.*

1. Bila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,06 pernyataan dikatakan realiabel

2. Bila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,06 pernyataan dikatakan invariabel

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrument
k : Jumlah item/pernyataan
$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians setiap item
σ_t^2 : Varians total

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Sebaran data harus dianalisis untuk mengetahui apakah asumsi normalitas dipenuhi sehingga data dapat diolah lebih lanjut. Normalitas dapat diuji dengan melihat gambar histogram data atau dapat diuji dengan metode statistik. Uji normalitas ini perlu dilakukan baik untuk normalitas terhadap data tunggal maupun normalitas multivariat dimana beberapa variabel digunakan sekaligus dalam analisis akhir. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan perintah *test of normality and outliers*. Asumsi normalitas akan ditolak bila nilai CR lebih besar dari nilai kritis ± 2.58 pada tingkat signifikansi 1% (Ghozali, 2020)

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. (Tampubolon, 2023)

4. Jika nilai *tolerance* <0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 artinya terjadi multikolinearitas.
5. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) <10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2024) menyatakan bahwa uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah informasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris harus linier, kuadrat atau kubik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS dengan melihat tabel ANOVA atau sering disebut uji Linearlitas.

Pernyataan Hipotesis

H0 = Model Regresi linear

Ha = Model regresi tidak linear

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (Sig) > 0,05, maka H0 diterima
2. Jika probalitias (Sig) < 0,05, maka H0 ditolak

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variance dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Menurut Ghozali (2020) " Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi"

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dimana nilai absolut residual di regresikan terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengujian dengan Uji Glejser pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-*tailed)* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai Sig. (2-*tailed)* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Rancangan Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang dikumpulkan dalam penelitian. Salah satu alat yang digunakan dalam analisis deksriptif adalah Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2024) "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang untuk fenomena sosial". Pernyataan penelitian dijawab berdasarkan Skala Likert dengan menggunakan symbol dan skor:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Simbol	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2024)

Setelah mengumpulkan data menggunakan Skala Likert selanjutnya menghitung tingkat persetujuan yang menunjukkan sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Rumus untuk menghitung tingkat persetujuan (%) atau tingkat persetujuan dihitung dengan membandingkan total skor dengan skor ideal

$$Tingkat\ Presentase\ (\%) = \frac{Total\ Skor}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\%$$

Selengkapnya sebagai berikut:

P	Penilaian Responden										Skor Total		
	SS=5		S=4		N=3		TS=2		STS=1		Skor Aktual	Skor Ideal	%
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor			
1													
2													
3													
4													
Skor Total Variabel													

Skor total = Skor Aktual / Skor Ideal

Skor Aktual = total skor dari responden

Skor Ideal = Jumlah responden x jumlah item x 5

Skor variabel= Skor aktual / Skor Ideal x 100 %

Untuk memudahkan penelitian terhadap jawaban responden maka variable penelitian dilakukan kategorisasi dan rumus distribusi penelitian terhadap jumlah skor tanggapan responden (sugiyono, 2023) sebagai berikut:

Index maksimal = 5
Index minimal = 1
Persentase index Max = Jumlah responden x 100 %
Jumlah Pernyataan
5/5 X 100 % = 100 %

Persentase index Min = Jumlah responden x 100 %
Jumlah Pernyataan
1/5 X 100 % = 20 %

Jarak interval = %index -% index minimum
Kategori
= 100-20 = 16
5

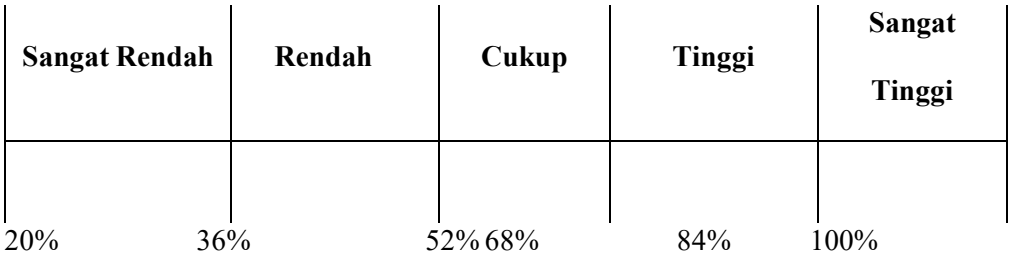
Adapun kategorisasi jumlah skor responden bisa dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. 4 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

Interval	Kriteria
84% - 100%	Sangat Tinggi
68% - 84%	Tinggi
52 – 68%	Cukup
36% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

- Sumber: Sugiyono (2024)

Dalam analisis deskriptif pengklasifikasian tingkat persetujuan berdasarkankategori tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sikap atau persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti. Selanjutnya nilai skala akan ditarik dalam garis kontinum sebagai alat bantu pendeksripsian distribusi jawaban responden yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.8.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2024) "Verifikatif digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh bervariasi bebas bagi variabel terikat serta sekaligus menguji kebenaran suatu hipotesis yang di implementasikan dengan pengumpulan data dilapangan". Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan dependen serta mengukur beberapa dasar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2024) "Analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variable tertentu bila variable lain berubah". Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Hubungan antara variable tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variable yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = variable terikat (Kinerja Karyawan)

a = konstanta

β = koefisien regresi

X1=*Self efficacy*

X2= *Job ability*

3.8.2.2 Uji Statistik Parsial (Uji T)

Menurut Tampubolon (2023) Uji parsial menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum, maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya"

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H0: variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut

H0 diterima jika tingkat signifikansi > 0,05

Ha diterima jika tingkat signifikansi < 0,05

3.8.2.3 Uji Statistik Uji F (f-test).

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H0: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan P-Value < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan P-Value > 0.05 maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen."

3.8.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2022:214), "untuk mencari pengaruh varian variabel dapat digunakan untuk teknik statistik dengan menghitung besarnya koefiesien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien Determinasi (penentu) dinyatakan dalam persen."

Rumus koefisien determinan adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2022:278)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinan atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas)

R^2 = Koefisien Korelasi

100 % = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

Nilai Kd tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga hasilnya perlu dikalikan 100. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini terkait dengan apakah ada pengaruh yang signifikan dan seberapa besar pengaruh tersebut, antara variable independen dan dependen. Tingkat signifikansi digunakan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.